

BAB III

PONDOK KEBON JAMBU AL-ISLAMI

A. Sejarah berdirinya Pondok kebon jambu Al-Islami

Kebon Jambu Al-Islami didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva di lepas 20 November 1993 pada bawah naungan Yayasan Tunas Pertiwi. Pondok pesantren yang kini , 1437 H, santrinya telah mencapai lebih berasal 800 orang, terletak di Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon. pada sejarahnya, Babakan sering diklaim menjadi babak awal perkembangan pendidikan Islam pada wilayah Cirebon pada abad XVI menggunakan tokoh pejuang pertamanya Kyai Jatira.

Pengambilan nama Kebon Jambu sendiri dilatarbelakangi upaya mengabadikan aspek kesejarahan geografisnya, di mana dahulunya adalah belantara kebun yang diisi pepohonan jambu biji. Nama ini memiliki kemiripan sejarah, sebagaimana Akang panggilan akrab dan kehormatan KH. Muhammad mengasuh sebuah pondok pesantren yang bernama Kebon Melatil pada tahun 1975 hingga tahun 1993 sebelum Pondok Kebon Jambu Al-Islamy.

Adapun penambahan kata Al-Islamy berawal berasal adanya kiriman bantuan kitab -kitab serta buku-kitab untuk pembuatan perpustakaan dari suatu lembaga pemerintah di Jakarta. pada waktu itu team pengirim bantuan tidak menemukan pondok yang bernama Al-Islamy di desa Babakan kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon. Akhirnya mereka berinisiatif buat mendatangi balai desa Babakan dan menanyakan eksklusif kepada aparat desa, ternyata aparat desa pun tidak mengetahui nama pondok Al-Islamy (karena memang tidak terdapat).

sehabis itu, terdapat berasal galat satu aparat yang menanyakan, siapa nama pengasuhnya, disebutkanlah nama KH. Muhammad, maka jadi jelaslah, alamat yang mungkin dimaksud pengirim tadi artinya Pondok Kebon Jambu (sebab hanya ada satu nama pengasuh KH. Muhammad pada masa itu). sehabis kejadian itu, Pondok Kebon Jambu diberi tambahan nama sebagai Pondok Kebon Jambu Al-Islamy. Ini dilakukan agar laporan pengiriman kitab -buku serta buku-buku sudah hingga di alamat yang dituju,yaitu Pondok Al-Islamy alias Pondok Kebon Jambu Al-Islamy yg diasuh sang KH. Muhammad.

sesudah sekitar 25 tahun menyelenggarakan dan mengasuh pondok pesantren salaf, yang bernama Kebon Melati, Akang menetapkan buat mendirikan sebuah pondok pesantren di desa Babakan bagian selatan pada tahun 1993. Pondok pesantren yang selanjutnya diberi nama Kebon Jambu ini, tetap diasuhnya serta permanen mengajarkan kitab -kitab klasik atau kitab kuning menggunakan metode bandongan dan sorogan. di samping dua metode ini yang digunakan dalam mendidik santri-santrinya, Pondok Jambu, nama paling masuk akal pada kalangan santri, jua menyelenggarakan metode Madrasah, yg bernama Madrasah Tahsinul Akhlak Salafiyah (MTAS) yang berdiri tahun 1987 (pada

waktu itu masih pada pondok kebon melati), dimana pencetus dan menjadi kepala madrasah pertamanya merupakan Ust. Nashir. Metode yg diklaim terakhir ini diperuntukkan bagi santri-santri yang mengkhususkan diri belajar keilmuan Pendidikan Islam. contoh pendidikan ini sebenarnya telah berlangsung usang, semasa Akang mengasuh santri-santrinya di Pondok Kebon Melati tahun 1979.

Ketertarikan Akang di model madrasah ini banyak dipengaruhi sang pengadopsian contoh pendidikan Islam tradisional di Babakan sendiri yang sebelumnya sudah lahir Madrasah Salafiyah Syafi'iyah (MSS) yang didirikan sang KH. Abdul Ghoni, KH. Athoillah, KH. Mahsuni di tahun 1943 Masehi/1362 Hijriyah. namun, faktor terpenting pengadopsian sistem madrasah ini artinya model madrasah yg diselenggarakan oleh Madrasah Al-Hikamus Salafiyah (MHS), di mana Akang sendiri ialah santri yang pernah belajar di lembaga tersebut pada tahun 1960-an. di samping itu, motivasi pendirian jua ditentukan tanggung jawab pesantren dalam memfasilitasi santri-santri yg tidak mengikuti sekolah formal. Sistem Madrasah inilah yg kemudian secara kurikulum tidak dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan formal, atau berdiri sendiri.

menggunakan pola yang bergerak maju serta disiplin yang tinggi, contoh pengajaran bandongan (metode ceramah) serta sorogan (Privat) pada pondok ini dijadikan menjadi model pedagogi yang mendapat perhatian yang tinggi. Hal ini sebagaimana diperlihatkan pada aktivitas 2 contoh pedagogi ini yang diselenggarakan setiap selesainya shalat harus. Pengajian model bandongan diselenggarakan setiap Ba'da shalat fardlu, yaitu sesudah sholat Subuh, Dhuhur, Ashar, dan Maghrib. sementara itu, contoh pengajian sorogan diselenggarakan Ba'da Isya serta dilakukan oleh semua kalangan santri-santri, baik yg senior maupun santri baru.

Pembelajaran sistem madrasah tadi dilaksanakan di serambi pemondokan, serta selebihnya di masjid. Ilmu keislaman yang diajarkan sangat beragam, mirip Nahwu, Shorof, tajwid, ilmu tafsir, hadist, ilmu hadist, fikih, ushul fikih, falak, faraidh dan lain-lain yg semuanya bersumber berasal buku kuning atau literatur keislaman klasik.

di tanggal 1 November 2006 bertepatan dengan lepas 9 Syawal 1427 H, pendiri pondok pesantren ini wafat pada tempat tinggal Sakit Pertamina Cirebon. Kepemimpinan pondok pesantren selanjutnya dipegang sang istrinya, Nyai Hj.Masriyah Amva. untuk mengefektifkan keorganisasian pondok pesantren, dibentuklah Dewan Pengasuh yang dipimpin oleh K.H. Asror Muhammad (Putra ke-dua) serta beranggotakan K. Syafi'i Atsmari (menantu), K. Syamsul Ma'arif (menantu), K. Shodikin Ali, dan Ustad Muhyidin (santri senior). di samping itu, dibentuk jua Majelis pembimbing Pesantren (MPP) yang beranggotakan para alumni yang tinggal pada lebih kurang pesantren yang berfungsi memberikan bimbingan dan arahan secara moril buat pengembangan pendidikan Islam di pondok pesantren ini.

sejak pengembangan pola pengelolaan inilah pondok pesantren Kebon Jambu menyerap sejumlah operasional penyelenggaraan pendidikan secara

berangsur-angsur, tanpa mengalami pergeseran nilai-nilai dasarnya menggunakan program unggulan ekstrakurikuler mirip Seni Qiraat Al-Qur'an, Seni Dakwah, Seni Kaligrafi, Seni Shalawat, Seni Rebana, Lingkar Budaya Jambu dan Seni Bela Diri Panca Tunggal Serba Guna (PTSG), contohnya, pada kurun satu dasawarsa ini, pondok pesantren ini telah menyelenggarakan acara pendidikan lumrah Dikdas pesetaraan tingkat SLTP dan Paket C serta Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi, dan lain-lain.

program pendidikan formal pada pesantren ini diubahsuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Hal ini dilakukan sebagai upaya menindaklanjuti kebutuhan para santri akan pendidikannya kelak. Pesantren juga memperbolehkan pula santrinya buat menempuh pendidikan kesarjanaan (S1, S2 dan S3) pada banyak sekali perguruan tinggi pada daerah Cirebon (izin umum) serta kota lain (biar spesifik).

a. Sistem Pembelajaran di dalam pondok kebon jambu al-islami

Pondok pesantren Kebon Jambu al-Islami merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat salafi, didirikan buat mengajarkan al-Quran serta kitab kuning pada para santri-santrinya. Pondok pesantren semenjak usang memiliki kebiasaan buat tidak merumuskan dasar dan tujuan pembelajarannya secara eksplisit, sebagai akibatnya lahirnya kyai di Pondok Pesantren Kebon Jambu menjadi tujuan pesantren hingga kini. Kyai yang akan memilih ke arah mana pesantren tetap dapat relevansi dan memperkuat akar sosialnya di warga. dapat dimaklumi, hal ini terjadi karena tujuan pembelajaran dari etos yang secara kontekstual berkembang sinkron menggunakan realitas sosial.

pada Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami mengenai tujuan pembelajarannya sebagaimana dipaparkan sang K. Syafi'i Asmari: Sebenarnya sudah sangat kentara, namun semua itu dicitrakan pada oleh pendirinya, menurut dia KH. Muhammad atau Akang (panggilan akrab dalam tata pergaulan buat pendiri pesantren, baik antara santri, juga menggunakan masyarakat) merupakan sosok menjadi cermin yang harus di tauladani. Cermin kepribadian dari Akang oleh Kyai inilah yg menjadi tujuan dan model penyelenggaraan pembelajaran pada pondok pesantren ini sejak berdirinya, kini, dan pada masa mendatang. dengan kepribadian yang sangat luhur serta semangat yg gigih mengajarkan ilmu kepercayaan, beliau sangat disegani serta dipatuhi segala titah serta dinantikan nasihat-petuahannya sang santri-santrinya. Kepatuhan para santri pada sang Kyai ini jua menyampaikan ilustrasi tersendiri akan efektifnya tujuan pembelajaran, sehingga tertanam dan menjadi nilai yang hidup dalam kultur Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami ini. dari penuturan K. Syafi'i Asmari tampak jelas pada merumuskan tujuan pembelajarannya, Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami mengambilnya asal falsafah hidup. Penyusunan tujuan pembelajaran di pondok ini diorientasikan di hakikat pendidikan yg meliputi empat aspek. Pertama, aspek tujuan serta tugas hidup manusia, dimana insan diciptakan hanya buat mengabdikan pada Allah SWT. ke 2, memperhatikan sifat dasar insan, bahwa insan diciptakan sebagai khalifah Allah pada muka bumi. Ketiga, tuntutan rakyat, baik berupa pelestarian nilai budaya yang sudah melembaga pada kehidupan masyarakat

maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan global terbaru. Keempat, memperhatikan kehidupan ideal Islam yg mengandung nilai.

B. Komponen yang ada dalam pondok kebon jambu al-islami

1. Pendidik

Kyai dan ustaz merupakan komponen yang sangat penting serta memilih pada proses pembelajaran. buat kyai atau ustaz pada Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami, menurut KH. Asror, KH. Muhammad(alm) atau Akang adalah cerminnya. Kyai inilah yg menjadi figur berasal pendidik pada pondok pesantren ini semenjak berdirinya. karena, buat seorang ustaz mirip yang Akang contohkan ialah yang penuh kharismatik, `alim, rendah hati, penyabar, penyayang, punya tanggung jawab yg tinggi, taat beribadah, dan tawakal. dalam mengajarkan ilmu bukan hanya mentransfer ilmu, namun pula membentuk tabiat, karakter serta kepribadian santri/siswa. Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami yang sejak didirikannya pada tahun 1994 ini, mempunyai budaya serta tata nilai sebagaimana yang disebut di atas. Secara teknis, buat menginternalisasikan tata nilai tersebut, Akang menjadi pengasuh pondok pesantren dalam setiap kesempatan selalu mendeskripsikan pada santri-santri yang diasuhnya. tata nilai yang pada deskripsikan Akang terkandung dalam nasehat kyai. dalam nasehat kyai ini, Akang memberikan perhatian yang tinggi, agar para siswa men taati perintahnya ini. Ungkapan Akang, selaku pendiri pondok pesantren ini mengorientasikan bahwa seseorang ustaz dalam mendidik santri wajib sah. Penuturan beliau merupakan: “Mendidik itu merupakan buat menghasilkan manusia yang pandai dan benar, pandai dalam artian mampu membedakan antara yang haq dan yang batil, sedangkan benar pada artian menjauhi sifat-sifat tercela yang bertentangan dengan kepercayaan dan Negara,

dengan demikian tercapailah derajat taqwa, mulia dan bahagia di dunia serta di akhirat kelak.¹

dari ungkapan di atas, Akang menyampaikan interpretasi atas keduanya, dengan penjelasan: “setelah sebagai orang pandai dan kelakuannya benar, barulah dinamakan sholeh yang insya Allah akan di anugerahi selamat, bahagia, dan mulia bagi dirinya serta anak cucunya. Selamat adalah tidak disiksa baik di global juga di akhirat. senang merupakan segala yang dicita-citakan akan tercapai. Mulia adalah akan disenangi serta dihormati.” Ungkapan yang singkat itu maksudnya bahwa seorang ustaz hendaknya dapat melaksanakan tugas dalam mengajar para santri harus menggunakan sebaik-baiknya. supaya sebagai seseorang ustaz yang baik, hendaknya mempunyai sifat-sifat sebagaimana yang dicontohkan Akang semasa hidupnya, yakni:

- 1). Ustaz wajib bertingkah laris serta berpola pikir yang bersifat Rabbani.
- 2). Ustaz harus seorang yang lapang dada.

¹ Wawancara Nyi Awanilah Amva 24 Februari 2024

- 3). Ustaz harus bersabar dalam mengajarkan aneka macam pengetahuan pada para santri.
- 4). Ustaz wajib jujur dalam memberikan apa yg diserukannya.
- 5). Ustaz senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan pula terus mengkajinya.
- 6). Ustaz wajib bisa mengelola santri, tegas dalam bertindak dan meletakkan banyak sekali perkara secara proporsional.
- 7). Ustaz wajib bersikap adil pada antara para pelajarnya.

1. Peserta didik atau Santri

Adapun peserta didik di Pondok Pesantren Kebon Jambu ialah para santri, pelajar dan mahasiswa yang tinggal pada pesantren, sebagaimana yang tertuang pada nasehat Akang yang lalu dikenal menggunakan sebutan dua perintah serta sembilan larangan ini, artinya nasehat yang bersumber dari kyainya yaitu K.H. M. Sanusi. dalam naskah aslinya, nasehat kyai ini memakai bahasa Jawa. tetapi, untuk keperluan penulisan ini, diberikan terjemahan ke pada bahasa Indonesia. Isi yang terkandung dalam naskah ini, selain berisi tentang peraturan tetapi berdasarkan penulis mencerminkan jua santri yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren Kebon Jambu, berikut isi dari nasehat tersebut :

- 1.) harus sungguh-sungguh mengaji, agar cepat pintar. Hal ini ialah kondisi berasal santri yg sedang menuntut ilmu pada pondok pesantren Kebon Jambu, supaya dengan sungguh-benar-benar ini apa yg dicita-citakan bisa tercapai.
- 2.) wajib sungguh-sungguh salat berjamaah, agar kelakuannya baik serta benar. dengan berjamaah ini maka santri Pondok Pesantren Kebon Jambu dididik pola hidup penuh kedisiplinan dan kebersamaan serta kepatuhan sebagai akibatnya terbentuk eksklusif yang berkelakuan baik serta benar. Tentunya menggunakan salat berjama'ah juga keutamaannya melebihi salat yang dilaksanakan sendiri.

kedua perintah ini memiliki kandungan makna tersendiri. Meski Bila direnungkan secara teknis barangkali terlalu sederhana. tapi dari 2 perintah ini, tidak saja pada tataran realitasnya menjadi tantangan tersendiri buat senantiasa konsisten dalam pelaksanaannya, tetapi jua memiliki makna yang luhur. di samping 2 perintah pada atas, santri Pondok Pesantren Kebon Jambu sesuai dengan nasehat kyai wajib siap menjalankan serta menerima larangan kyai yang berjumlah sembilan dapat dibaca pada bawah ini, yaitu:

- 1.) tidak boleh banyak jajan Yakni santri Pondok Pesantren Kebon Jambu belanjanya harus terbatas, tidak boleh sesuka hati (menuruti hawa nafsu), boros yang artinya orang tua tidak mampu lagi membekalinya, namun prinsip pola makan serta belanja yang sederhana dan seimbang.
- 2.) tidak boleh banyak tidur. Santri Pondok Pesantren Kebon Jambu tidak boleh banyak tidur. sebab pola tidur mengakibatkan kurang cerdasnya otak, saat tidur sehari semalam hanya sebesar 6 (enam) jam, yaitu pukul 22.00 s/d 04.00 pagi. banyak tidur sesuatu yang harus dihindari oleh santri, sekiranya ingin tercapai kemuliaan dan keluhuran.

- 3.) tak boleh keluyuran. Santri Pesantren Kebon Jambu tidak boleh keluyuran, baik siang maupun malam, sebab keluyuran akan mengakibatkan hatinya beku dan ngawur, tidak ada hasrat buat sebagai orang pandai . jika telah tiba jam 22.00 santri harus berkumpul serta tidur di pondok masing-masing atau masjid. tak boleh tidur pada luar komplek/asrama Pondok Pesantren Kebon Jambu.
- 4.) tidak boleh melihat tontonan Santri Pesantren Kebon Jambu tidak diperkenankan menonton sekalipun mungil mirip TV, VCD, dll, karena menonton itu menuruti hawa nafsu yg akan Mengganggu konsentrasi belajar.
- 5.) tidak boleh ikut dalam permainan Santri Pesantren Kebon Jambu tidak boleh pula main, seperti main bola dan yang serupa dengannya sebab akan ketinggalan mengaji dan salat berjamaah.
- 6.) tidak boleh jambulan (tidak pakai peci) dan berambut gondrong Santri Pesantren Kebon Jambu harus berpeci, karena orang yg suka berambut jambulan sifat kekanak-kanakannya akan terbawa sampai tua dan hukumnya makruh. Jika rambut sudah panjang melebihi 5 cm harus dipotong.
- 7.) tidak boleh tak jarang kembali Santri Pesantren Kebon Jambu tidak sering kali kembali, yang akibatnya tidak betah pada pesantren. pulang itu terjadwal 1 kali dalam 6 bulan. Jika mau balik , mohon izin terlebih dahulu pada pengasuh menggunakan membawa surat izin yang disediakan pada kantor pusat. kemudian surat biar itu wajib ditandatangani oleh orang tua/wali santri dan dikembalikan kepada pengasuh.
- 8.) tidak pindah sebelum pintar Santri Pesantren Kebon Jambu siap tidak banyak pindah pesantren, minimal 7 (tujuh) tahun menempuh pendidikan pada pesantren pada satu daerah Jika kurang dari 7 tahun telah pindah/boyong, maka tidak ada pertanggungjawaban berasal pesantren. “Orang menggali sumur satu meter pindah, atau dua meter pindah, hingga 10 kali pindah pun tidak akan keluar air yang dicari. Begitu juga halnya orang yg menuntut ilmu.”
- 9.) tidak boleh keluar/boyong sebelum pandai Santri Pesantren Kebon Jambu meskipun telah 20 tahun lamanya pendidikan di pesantren jika belum berhasil jangan mundur, teruskan hingga berhasil.

Pondok kebon jambu al-islami pun mempunyai target menurut kurikulumnya sendiri Dengan memperhatikan orientasi tersebut, Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami melalui kitab-kitab yang dikaji oleh para kyai mengisyaratkan menempatkan ilmu-ilmu terapan sebagai perencanaan pembelajarannya, seperti ilmu fiqih, akhlak, tasawuf, dan keilmuan yang bersifat pengembangan penajaman penalaran, seperti, usul fiqih, tarikh, muqaranah al-Mazahib dan lainnya. Dalam konteks inilah, kitab-kitab salafi yang biasa dibahas dijadikan standarisasi akademik sebagai perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Kebon

Jambu. Kitab-kitab ini layak diposisikan sebagai keilmuan terapan. Artinya, secara keilmuan ilmu yang diperoleh dari literatur kitab-kitab tersebut dipelajari, untuk dipahami dan diamalkan, yaitu sebagai berikut:

No.	Pelajaran /Kitab yang dikaji	Bidang
1.	Safinah An-najah	Fiqh
2.	Tijan ad-darori	Ilmu Kalam
3.	Sulamun-Najat	Fiqh
4.	Sulamun at-taufiq	Fiqh - Tasawuf
5.	Qotr al-qoits	Ilmu kalam
6.	Fath al-qarin	Fiqh
7.	Riyadh badi'ah	Fiqh
8.	Minhatus sa'niyyah	Ilmu kalam
9.	Tanqih al-qoul	Hadits
10.	Bahjah al-wasail	Fiqh
11.	Ta'lim al-muta'lim	Akhlak tasawuf
12.	Jurumiyyah	Nahwu
13.	Al-'Imrithy	Nahwu
14.	Al-fiiyyah Ibnu malik	Nahwu sorof
15.	Fathul qarib/Taqrib	Fiqh
16.	Fathul mu'in	Fiqh

Sebagai kitab-kitab standar, Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami memiliki standar kualifikasi yang jelas dalam pembelajaran Kitab Kuning. Kitab Ta'lim memuat tiga aspek utama. Aspek pertama berisi konsep dasar belajar yang meliputi: wajib belajar dan tujuan belajar. Aspek kedua berisi bahan pelajaran. Aspek ketiga berisi metode belajar yang meliputi etika belajar, strategi belajar dan proses belajar.² Adapun target pencapaian dalam kurikulum di Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami seperti yang tertera pada buku panduan matasabar (masa ta'aruf santri baru), terdapat beberapa bagian yang antara lain:

A. Target yang dicapai oleh tingkat Fasalatan

² Wawancara dengan Pengurus kebon jambu al-islami, 24 Februari 2024

1. Menguasai bacaan salat dengan benar.
2. Paham akan materi tauhid dasar.
3. Lancar dan meng-khatamkan Juz 'Ammah.
4. Hafal kitab Amsilah at-Tashrifiyah.
5. Paham dan melaksanakan tatacara sesuai isi kitab adab.

B. Target yang dicapai oleh tingkat Jurumiyah

1. Menguasai bahasa Arab dasar/nahwu dasar yaitu kitab al-Jurumiyah.
2. Lancar membaca al-Quran sesuai kaidah tajwidnya (metode baca al-Quran).
3. Mampu membaca kitab kuning (minimal sesuai target kitab pengajian sorogan Isya).
4. Mendalami dan Praktek tauhid, ketaqwaan, akhlakul dan amaliyah fiqhiyah dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Hafal kitab Imriti.

C. Target yang dicapai oleh tingkat Imriti

1. Mendalami kaidah-kaidah nahwu khususnya yang terdapat dalam kitab 'Imriti.
2. Lancar membaca kitab kuning (minimal sesuai target kitab sorogan Isya).
3. Pendalaman dan pengalaman ketauhidan amaliyah fiqhiyah dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak karimah.
4. Hafal Nadzam Alfiah Minimal 500 bait.

D. Target yang ingin dicapai tingkat Alfiah

1. Pendalaman kaidah-kaidah nahwu dan saraf beserta dengan dalil-dalilnya.
2. Penyempurnaan, penguasaan dan pendalaman kitab sebelas.
3. Dapat mempraktekkan atau meng-I'rab (suatu kalimat Arab).
4. Khatam nadzam Alfiah 1002 bait.

E. Target yang dicapai oleh tingkat Fathul Muin

1. Mendalami kaidah-kaidah Arabiyah.
2. Mampu menyelesaikan salah satu tema persoalan keagamaan Batsul Matsail beserta referensinya.
3. Menguasai ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan.

4. Mempersiapkan diri untuk menjadi pengajar sorogan.

5. Pembekalan untuk dijadikan pengurus di tahun berikutnya

Untuk dokumentasi Kitab kitab Hafalan dari semua target per kelas/tingkat akan dilampirkan di halaman akhir Penelitian ini.

Adapun Kurikulum Pondok kebon jambu al-islami pada tahun 1444-1445 H adalah sebagai berikut.

Untuk semester satu yaitu :

1. Tingkat SP (Santri Persiapan)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Metode Qiroat Jambu (MQJ) (Bandungan)	Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar
Ba'da Isya	MQJ (Sorogan) dan Menulis Arab Pegon	Mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menulis huruf arab pegon dengan baik dan benar
Qobla Shubuh	Nadzhom Al-Amtsilah At-Tasrifayah	Mampu menghafal Amtsilah at-Tashrifiyah
Ba'da Shubuh	Fasholatan + Praktik Ibadah dan Juz'amma	Mampu membaca surat-surat juz'amma dengan baik dan benar serta mampu menghafal berbagai bacaan sholat dan mempraktekannya,
Ba'da Ashar	Kitab Adab/Ahwalul-insan/ Wasiyat (Akhlak)	Mampu memahami isi kitab adab/Ahwalul Insan/ Washiat

2. Tingkat I (Fasholatan)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Al-Miftah Lil Ulum (Bandungan)	Mampu memahami dan mempraktikan nahwu shorof secara cepat dan praktis
Ba'da Isya	<i>Safinah An-najah</i> (Fiqih), <i>Tijan ad-Darori</i> dan <i>Qotrul Al-Ghoist</i> (Tauhid)	Mampu membaca, memahami <i>Kitab Safinah An-najah Tijan ad-Darori, Qotrul Al-Ghoist</i>
Qobla Shubuh	<i>Nadzam Al-Miftah</i> (tikraran)	Mampu menghafal <i>Nadzam Al-Miftah</i>
Ba'da Shubuh	Al-Qur'an	Mampu Membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
Ba'da Ashar	Al-Miftah Lil Ulum (Bandungan)	Mampu memahami dan mempraktikan nahwu shorof secara cepat dan praktis

3. Tingkat II (Jurumiyah)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Al-Quran dan praktek tajwid	Mampu membaca al-Quran dan menerapkan hukum tajwidnya dengan baik dan benar
Ba'da Isya	<i>Sulam an-Najat, Bahjah al-Wasa'il</i> (Fiqih) dan <i>Wasiyatul Musthofa</i> (Hadist)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab
Qobla Shubuh	Nadzhom 'Imrithy	Mampu menghafal Nadzhom <i>al-Imrithy</i>
Ba'da Shubuh	Kitab Hidayatus Sibyan, Tuhfatul Athfal	Mampu membaca kitab, memahami tajwid dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an
Ba'da Ashar	<i>Al-Jurumiyah</i> (Nahwu)	Mampu memahami ilmu nahwu dasar <i>Al-Jurumiyah</i> dan menerapkannya ketika membaca kitab

4. Tingkat III (Mutamimah)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Matan Bina', Qowaidul I'lal, Matan Kailani (Shorof)	Memahami shorof dengan baik dan benar
Ba'da Isya	<i>Sulam at-Taufiq</i> (Fiqih Tasawuf) dan <i>Lubabul Hadits</i> (Hadist)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab
Qobla Shubuh	Nadzhom <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Mampu menghafal Nadzhom <i>Alfiyah 500 Nadzhom</i>
Ba'da Shubuh	<i>I'roban</i> dan <i>Tahriran</i> (Nahwu)	Mampu memahami, mempraktikkan ilmu nahwu ketika membaca kitab dan mentakte i'robnya
Ba'da Ashar	Kitab Mutammimah (Nahwu)	Mampu memahami Nahwu Kitab Mutammimah sebagai dasar memahami kitab <i>Al-fiyah Ibnu Malik</i>

5. Tingkat IV (Alfiyah)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Kitab <i>Ayyuhal Walad</i> (Akhlqa)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab <i>Ayyuhal Walad</i>

Ba'da Isya	Sorogan Kitab Taqrib dan Musyawarah	Mampu membaca Kitab Taqrib, memahami dan menyelesaikan permasalahan fiqh
Qobla Shubuh	Nadzhom <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Mampu menghafal Alfiyah 1002 Nadzhom
Ba'da Shubuh	Kitab <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Mendalami ilmu nahwu dengan Kitab Alfiyah
Ba'da Ashar	Ta'lim Al-Muta'alim (AkhlAQ)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab Ta'lim Al-Muta'alim

6. Tingkat V (Fathul Qorib)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Kitab <i>al-Jauhar al-Maknun</i> (Balaghah)	Mampu membaca dan memahami kitab Jauhar maknun
Ba'da Isya	Musyawarah Kitab dan Bahtsul Masail	Mampu Menyelesaikan dan menjawab masalah-masalah fiqh
Qobla Shubuh	Nadzhom <i>al-Jauhar al-Maknun</i>	Mampu menghafal Nadzhom <i>Jauhar al-Maknun</i>
Ba'da Shubuh	Mabadi' Awaliyah (Ushul Fiqh & Qaidah Fiqh)	Mampu memahami dan mendalami Ushul Fiqh dan Qaidah Fiqh
Ba'da Ashar	Kitab <i>Fathul Qorib</i> (Fiqh)	Mampu membaca dan memahami kitab serta mampu mengamalkannya

7. Tingkat VI (Fathul Mu'in)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Kitab Minhathul Mugist (Ilmu Hadist) dan MQJ	Mampu memahami ilmu hadits kitab minhathul mugist dan mampu mengajarkan materi MQJ
Ba'da Isya	Musyawarah Kitab dan Bahstul Masail	Mampu Menyelesaikan dan menjawab masalah-masalah fiqh
Qobla Shubuh	Petugas Qobliyah	Mampu mengkondisikan jalannya qobliyah dengan baik
Ba'da Shubuh	Sulam Al-Munawroq	Mampu memahami kitab Sulam Al-Munawroq
Ba'da Dzuhur	Sesuai dengan rekomendasi K. Muhyidin	Mampu membaca dan memahami isi kitab
Ba'da Ashar	Kitab <i>Fath al Mu'in</i> (Fiqh)	Mampu membaca, memahami dan mendalami ilmu fiqh dalam kitab <i>Fath al- Mu'in</i>

Dan untuk kurikulum semester 2 yaitu :

1. Tingkat SP (Santri Persiapan)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Metode Qiroat Jambu (MQJ) (Bandungan)	Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar
Ba'da Isya	MQJ (Sorogan) dan Menulis Arab Pegon	Mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menulis huruf arab pegon dengan baik dan benar
Qobla Shubuh	Nadzhom Al-Amtsilah At-Tasrifyah	Mampu menghafal Amtsilah at-Tashrifiyah
Ba'da Shubuh	Fasholatan + Praktik Ibadah dan Juz'amma	Mampu membaca surat-surat juz'amma dengan baik dan benar serta mampu menghafal berbagai bacaan sholat dan mempraktekannya,
Ba'da Ashar	Kitab <i>Adab/Ahwalul-insan/ Wasiyat</i> (Akhlak)	Mampu memahami isi kitab adab/Ahwalul Insan/ Washiat

2. Tingkat I (Fasholatan)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Al-Miftah Lil Ulum (Bandungan)	Mampu memahami dan mempraktikan nahwu shorof secara cepat dan praktis
Ba'da Isya	Sorogan Kitab <i>Qotrul Al-Ghoist dan Tijan ad-Darori</i> (Tauhid)	Mampu membaca, memahami <i>Kitab Qotrul Al-Ghoist dan Tijan ad-Darori</i>

Qobla Shubuh	<i>Nadzam Al-Miftah</i> (tikraran)	Mampu menghafal <i>Nadzam Al-Miftah</i>
Ba'da Shubuh	Al-Qur'an	Mampu Membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
Ba'da Ashar	Al-Miftah Lil Ulum (Bandungan)	Mampu memahami dan mempraktikan nahwu shorof secara cepat dan praktis

Tingkat II (Jurumiyah)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Al-Quran dan praktek tajwid	Mampu membaca al-Quran dan menerapkan hukum tajwidnya dengan baik dan benar
Ba'da Isya	Sorogan Kitab <i>Bahjah al-Wasa'il</i> (Fiqih) dan <i>Wasiyatul Musthofa</i> (Hadist)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab
Qobla Shubuh	Nadzam 'Imrithy	Mampu menghafal Nadzhom <i>al-Imrithy</i>
Ba'da Shubuh	Bandungan Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> dan <i>Hidayatul Mustafid</i> (Tajwid)	Mampu membaca kitab, memahami tajwid dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an
Ba'da Ashar	Bandungan Kitab <i>Al-Jurumiyah</i> (Nahwu)	Mampu memahami ilmu nahwu dasar <i>Al-Jurumiyah</i> dan menerapkannya ketika membaca kitab

Tingkat III (Mutamimah)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Matan Bina', Qowaidul I'lal, Matan Kailani (Shorof)	Memahami shorof dengan baik dan benar

Ba'da Isya	Sorogan Kitab <i>Lubabul Hadits</i> (Hadist)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab
Qobla Shubuh	Nadzhom <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Mampu menghafal Nadzhom Alfiyah 500 Nadzhom
Ba'da Shubuh	<i>I'roban</i> dan <i>Tahriran</i> (Nahwu)	Mampu memahami, mempraktikan ilmu nahwu ketika membaca kitab dan mentakte i'robnya
Ba'da Ashar	Bandungan Kitab Mutammimah (Nahwu)	Mampu memahami Nahwu Kitab Mutammimah sebagai dasar memahami kitab Al-fiyah Ibnu Malik

Tingkat IV (Alfiyah)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Bandungan Kitab <i>Ayyuhal Walad</i> (Akhlaq)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab <i>Ayyuhal Walad</i>
Ba'da Isya	Sorogan Kitab Taqrib dan Musyawarah	Mampu membaca Kitab Taqrib, memahami dan menyelesaikan permasalahan fiqih
Qobla Shubuh	Nadzhom <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Mampu menghafal Alfiyah 1002 Nadzhom
Ba'da Shubuh	Kitab <i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	Mendalami ilmu nahwu dengan Kitab Alfiyah
Ba'da Ashar	Bandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim (Akhlaq)	Mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Tingkat V (Fathul Qorib)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Kitab <i>al-Jauhar al-Maknun</i> (Balaghah)	Mampu membaca dan memahami kitab Jauhar maknun
Ba'da Isya	Musyawahar Kitab dan Bahtsul Masail	Mampu Menyelesaikan dan menjawab masalah-masalah fiqih

Qobla Shubuh	Nadzhom <i>al-Jauhar al-Maknun</i>	Mampu menghafal Nadzhom <i>Jauhar al-Maknun</i>
Ba'da Shubuh	Bandungan Kitab <i>Waroqot / As-Sullam</i> (Ushul Fiqh & Qaidah Fiqh)	Mampu memahami dan mendalami Ushul Fiqh dan Qaidah Fiqh
Ba'da Ashar	Kitab <i>Fathul Qorib</i> (Fiqih)	Mampu membaca dan memahami kitab serta mampu mengamalkannya

Tingkat VI (Fathul Mu'in)

Waktu	Pelajaran	Standar Kompetensi
Ba'da Maghrib	Kitab Minhathul Mugist (Ilmu Hadist) dan MQJ	Mampu memahami ilmu hadits kitab minhathul mugist dan mampu mengajarkan materi MQJ
Ba'da Isya	Musyawahar Kitab dan Bahstul Masail	Mampu Menyelesaikan dan menjawab masalah-masalah fiqh
Qobla Shubuh	Petugas Qobliyah	Mampu mengkondisikan jalannya qobliyah dengan baik
Ba'da Shubuh	Bandungan Kitab <i>Sulam Al-Munawroq</i>	Mampu memahami kitab <i>Sulam Al-Munawroq</i>
Ba'da Dzuhur	Sesuai dengan rekomendasi K. Muhyidin	Mampu membaca dan memahami isi kitab
Ba'da Ashar	Bandungan Kitab <i>Fath al Mu'in</i> (Fiqih)	Mampu membaca, memahami dan mendalami ilmu fiqih dalam kitab <i>Fath al- Mu'in</i>

target tersebut sebagai bertambah sejak perpindahan pengelolaan Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami ini kepada anaknya KH. Asror Muhammad(alm) serta para menantunya, K. Syafi'i Asmari dan K. Syamsul Ma'arif, Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami menjadi lebih terbuka serta menyerap aspirasi sejumlah operasional pendidikan. penemuan yang terlihat menonjol di satu dasawarsa ke belakang ini adalah dengan menambah garapan pendidikan yang bersifat awam dan nasional yakni diselenggarakannya program pendidikan masuk akal Dikbud serta paket C. dua program pendidikan yang dari

berasal pemerintah. acara ini dilaksanakan menjadi upaya menindaklanjuti kebutuhan para santri akan masa depan pendidikannya kelak. Begitu juga, menggunakan banyaknya para santri yg diperbolehkan buat menempuh pendidikan kesarjanaan (S1) pada perguruan tinggi, baik disekitar Babakan Ciwaringin sendiri, juga pada Cirebon. yang sebelumnya di waktu masih zamannya Akang tidak diperbolehkan para santrinya buat sekolah awam. Apa pun bentuk organisasi, sektor pendidikan, sektor swasta juga sektor publik lainnya, sempurna akan melakukan penganggaran yang pada dasarnya artinya cetak biru bagi pencapaian visi dan misinya. buat itu, penganggaran serta manajemen keuangan mutlak dibutuhkan serta dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip pokok eksklusif. Sebagaimana lembaga lain, forum pendidikan khususnya pondok pesantren Kebon Jambu al-Islami jua membutuhkan strategi aturan menjadi pedoman operasional pembiayaan. Strategis pada manajemen bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan yang meliputi penganggaran, pengelolaan arus kas serta keputusan lain yang berkaitan menggunakan operasi lembaga.

Dari Penjelasan di atas sudah kita buktikan bahwa Pondok Kebon jambu al-islami sudah berdiri 31 tahun. Santri kebon jambu al-islami saat ini sudah mencapai 1500 santri lebih.³ Sungguh luar biasa sekali pondok ini, karena sudah berkembang pesat seperti pesantren-pesantren yang sudah terkenal terkenal seperti Jombang, Tebu ireng, Dll.



³ Wawancara Ny.Hj Awanilah Amva 24 Februari 2024